

Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik (Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2024) Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Nizar Ansori¹, Khairunnisa²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nizaransori@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana investasi dan penggalangan dana. Peristiwa politik, seperti Pemilihan Umum Presiden (Pilpres), dapat menimbulkan ketidakpastian dan memengaruhi perilaku investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan abnormal return dan trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah Pilpres 2024, serta menguji efisiensi pasar bentuk semi-kuat. Objek penelitian adalah saham-saham LQ45, dengan jendela pengamatan selama 11 hari (t-5 hingga t+5). Metode yang digunakan adalah event study dengan pendekatan kuantitatif. Data berupa harga penutupan saham dan volume perdagangan dianalisis menggunakan uji normalitas, dilanjutkan dengan paired t-test atau Wilcoxon test sesuai distribusi data. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada abnormal return, namun terdapat perbedaan signifikan pada TVA. Artinya, investor merespons peristiwa politik lebih melalui aktivitas perdagangan dibanding perubahan harga. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami perilaku pasar terhadap dinamika politik nasional.

Kata Kunci: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Pilpres 2024, LQ45, Bursa Efek Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana investasi dan penggalangan dana jangka panjang (Jogiyanto, 2013). Berinvestasi di pasar saham membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk mencapai tujuan menghasilkan keuntungan (Fitriyana et al. 2020). Dalam mekanisme pasar modal, harga saham dan volume perdagangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap dinamika pasar modal adalah peristiwa politik, seperti Pemilihan Umum Presiden (Purnamaningrum & Astaginy, 2025). Peristiwa politik berskala nasional memiliki potensi menjadi *information shock* yang dapat memicu ketidakpastian pasar dan mendorong investor untuk menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap arah kebijakan pemerintahan yang baru.

Dalam teori *Efficient Market Hypothesis (EMH)* yang dikemukakan oleh Fama (1970), disebutkan bahwa pasar yang efisien akan segera merefleksikan informasi baru ke dalam harga saham. Pada bentuk semi-kuat, pasar diyakini mampu mengolah seluruh informasi publik secara cepat dan rasional (Manurung, 2010). Dalam konteks ini, peristiwa politik seperti pemilu seharusnya tercermin dalam perubahan nilai saham dan volume perdagangan. Oleh karena itu, indikator seperti **abnormal return** dan **trading volume activity (TVA)** sering digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa besar yang mengandung informasi.

Indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian karena berisi saham-saham dengan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi yang dianggap mewakili kondisi umum pasar modal Indonesia (Amin & Rahayu, 2025). Saham-saham dalam indeks ini juga cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan ekonomi dan politik (Haq, 2024), sehingga cocok digunakan sebagai sampel dalam analisis *event study*.

Pemilihan Umum Presiden Indonesia yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 menjadi salah satu momen penting yang patut dianalisis dampaknya terhadap pasar modal. Dengan melibatkan lebih dari 204 juta pemilih dan diwarnai oleh dinamika politik yang kompleks, pemilu ini menciptakan ketidakpastian yang tinggi di kalangan investor (Yunirto, 2024; Karmini, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Beberapa

menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan dalam abnormal return sebelum dan sesudah pemilu (Pratama et al., 2024; Lolongan et al., 2024), sedangkan lainnya menemukan reaksi pasar melalui perubahan volume perdagangan (Sabrina, 2022; Pajrianti et al., 2024). Selain sebagai momen politik, pemilu juga merupakan bentuk *market sentiment trigger* yang dapat memengaruhi perilaku investor secara rasional maupun emosional. Ketika informasi politik dirasakan berdampak terhadap arah ekonomi nasional, investor cenderung menyesuaikan aktivitas transaksinya. Oleh karena itu, mengamati respons pasar melalui **abnormal return** dan **TVA** menjadi penting untuk mengevaluasi efisiensi pasar serta perilaku investor terhadap peristiwa politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam abnormal return dan trading volume activity saham LQ45 sebelum dan sesudah Pilpres 2024, sekaligus menguji bentuk semi-kuat dari efisiensi pasar di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan perusahaan (emiten) dalam rangka melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi (Jogiyanto, 2013). Dalam konteks perekonomian nasional, pasar modal berfungsi sebagai indikator ekonomi sekaligus sarana pembiayaan perusahaan. Fluktuasi di pasar modal mencerminkan respons terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan moneter, dan peristiwa politik (Manurung, 2010).

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal yang efisien akan mencerminkan semua informasi yang tersedia dalam harga sekuritas secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, segala bentuk kejadian yang bersifat publik termasuk pemilu dapat memicu perubahan harga dan aktivitas perdagangan di pasar modal.

2. Teori Efisiensi Pasar

Efficient Market Hypothesis (EMH) yang diperkenalkan oleh Fama (1970) menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dalam bentuk semi-kuat, pasar dianggap efisien apabila harga saham segera mencerminkan seluruh informasi publik (Jogiyanto, 2013). Artinya, setiap informasi baru, termasuk peristiwa politik, akan langsung terefleksi dalam harga saham.

Namun, studi empiris menunjukkan bahwa tidak semua pasar selalu bereaksi rasional dan instan terhadap peristiwa. Menurut Handy (2021), berbagai faktor seperti keterlambatan informasi, bias investor, serta sentimen pasar dapat menimbulkan anomali yang melemahkan asumsi dasar EMH, terutama di negara berkembang.

3. Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham unggulan dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, sehingga sering dijadikan indikator utama kinerja pasar (Haq, 2024). Karena karakteristiknya yang responsif terhadap perubahan pasar, LQ45 sering dipilih sebagai objek dalam studi reaksi pasar, termasuk terhadap peristiwa politik (Amin & Rahayu, 2025).

4. Return Saham

Return saham menjadi dasar dalam penghitungan abnormal return, yang mencerminkan selisih antara return aktual dan return normal atau ekspektasian. Return yang melebihi ekspektasi akibat peristiwa tertentu mengindikasikan adanya kandungan informasi dalam peristiwa tersebut (Handayani & Azhari, 2021). Oleh karena itu, return saham digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa politik, seperti Pilpres 2024.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi sahamnya dalam periode tertentu.

Return dapat berasal dari capital gain (kenaikan harga saham) maupun dividen (pembagian laba). Dalam penelitian ini, return dihitung berdasarkan perubahan harga saham harian, yaitu:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Di mana:

R_{it} : Return Saham pada waktu t

P_{it} : Harga Saham pada waktu t

P_{it-1} : Harga Saham pada waktu t-1

5. Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara return aktual dengan return ekspektasian berdasarkan kondisi pasar. Abnormal return digunakan sebagai indikator untuk mengukur apakah suatu peristiwa memiliki kandungan informasi yang dapat memengaruhi nilai saham (Handayani & Azhari, 2021). Return ekspektasian biasanya dihitung menggunakan metode mean-adjusted model, market model, atau market-adjusted model (Jogiyanto, 2013).

$$AR_t = R_{it} - E(R_{it}) \dots \dots$$

Di mana:

AR_t : Abnormal return pada waktu t

R_{it} : Return saham aktual pada waktu t

E(R_{it}) : Return saham yang diharapkan pada waktu t

6. Trading Volume Activity (TVA)

TVA mengukur volume saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham beredar, dan dianggap sebagai indikator reaksi investor terhadap informasi baru. Menurut Irvangi dan Rahmani (2022), lonjakan TVA mencerminkan adanya peningkatan perhatian investor terhadap suatu peristiwa. Jika volume perdagangan meningkat signifikan setelah informasi diumumkan, maka pasar dianggap merespons peristiwa tersebut.

$$TVA = \frac{\Sigma \text{Saham i diperdagangkan pada waktu ke t}}{\Sigma \text{Saham i beredar pada waktu ke t}}$$

Keterangan:

TVA: *Trading Volume Activity*

Setelah menghitung Trading Volume Activity (TVA), langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata TVA. Perhitungan rata-rata Trading Volume Activity dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Mardhiyah et al., 2024):

$$ATVA = \frac{\Sigma TVA}{N}$$

Keterangan:

ATVA: Average trading volume activity TVA: *Trading Volume Activity*

N: Jumlah sekuritas yang terpengaruhi oleh pengumuman peristiwa.

7. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa studi memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Pajrianti et al. (2024) dan Amin (2024) menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah Pilpres, tetapi ditemukan perbedaan pada TVA. Sementara itu, Putri (2022) dan Sabrina (2022) mencatat adanya reaksi signifikan pada kedua indikator. Ketidakkonsistenan ini menjadi celah riset yang perlu dikaji lebih lanjut.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh peristiwa politik (Pilpres) terhadap abnormal return saham

Peristiwa politik nasional seperti Pemilihan Presiden (Pilpres) merupakan informasi publik yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan memengaruhi psikologis investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Menurut teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama (1970), harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi politik.

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual yang diperoleh investor dan return yang diharapkan. Abnormal return sering digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu. Jika Pilpres dianggap membawa arah kebijakan yang positif oleh pasar, maka abnormal return cenderung positif, dan sebaliknya. Penelitian oleh Kasanah dan Mariana (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return saham LQ45 sebelum dan sesudah Pilpres 2019, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa politik seperti Pilpres, yang memengaruhi nilai saham perusahaan dalam jangka pendek.

2. Pengaruh peristiwa politik (Pilpres) terhadap trading volume activity saham

Selain memengaruhi harga saham, peristiwa politik juga dapat berdampak pada aktivitas perdagangan saham yang tercermin dalam trading volume activity (TVA). TVA mengindikasikan intensitas transaksi investor atas suatu saham, yang bisa meningkat seiring dengan munculnya informasi baru di pasar.

Menurut penelitian Suartini (2021), volume perdagangan saham pada indeks LQ45 menunjukkan perubahan signifikan setelah pengumuman varian baru virus Corona, yang juga merupakan peristiwa yang bersifat mengejutkan (information shock). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Kasanah dan Mariana (2022), yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham LQ45 berubah meskipun tidak signifikan secara statistik setelah Pilpres 2019. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan dapat menjadi indikator bagaimana pasar merespons suatu peristiwa penting, termasuk peristiwa politik seperti Pilpres.

Gambar nya nanti di kirim

Mengacu pada dasar pemikiran yang telah di susun, pemikiran ini merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan di uji kebenarannya

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa politik (Pemilihan Umum Presiden) di Indonesia (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Kelompok LQ45 di BEI).

Ha2: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang diperoleh investor sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden Republik Indonesia pada perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **event study** untuk menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa politik, yaitu Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Metode ini digunakan untuk mengamati perubahan harga saham dan volume perdagangan dalam periode tertentu sebelum dan sesudah suatu peristiwa yang mengandung informasi (Jogiyanto, 2013).

A. Objek dan Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah **saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45** di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini dipilih karena berisi saham-saham unggulan dengan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi, sehingga dianggap paling sensitif terhadap perubahan informasi pasar (Amin & Rahayu, 2025).

Sampel dipilih dengan teknik **purposive sampling**, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode Februari–Juli 2024.
2. Memiliki data harga saham dan volume perdagangan lengkap selama periode pengamatan.
3. Tidak sedang mengalami peristiwa khusus lainnya (seperti stock split, merger, dll.) selama periode pengamatan.

B. Periode Pengamatan

Jendela pengamatan (event window) yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama **11 hari perdagangan**, yang terdiri dari:

- 5 hari sebelum peristiwa (t-5),
- Hari peristiwa (t0),
- 5 hari sesudah peristiwa (t+5).

Peristiwa yang menjadi acuan adalah **hari pemungutan suara Pemilu Presiden, yaitu 14 Februari 2024 (t0)**.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah **data sekunder** berupa:

- Harga penutupan harian saham
- Volume perdagangan harian saham
- Jumlah saham beredar

Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan platform keuangan yaitu Yahoo Finance.

D. Teknik Analisis Data

a. Penghitungan Return Saham dan Abnormal Return

Return aktual saham dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Abnormal return dihitung menggunakan model **mean-adjusted return**:

$$AR_t = R_{it} - E(R_{it}) \dots \dots$$

b. Trading Volume Activity (TVA)

TVA dihitung sebagai indikator aktivitas perdagangan saham, menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu ke } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada waktu ke } t}$$

c. Uji Normalitas

Data diuji terlebih dahulu dengan **Kolmogorov-Smirnov test** untuk menentukan distribusi normalitas.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa, dilakukan uji statistik sebagai berikut:

- Jika data berdistribusi normal → digunakan **paired sample t-test**
- Jika data tidak berdistribusi normal → digunakan **Wilcoxon signed-rank test**

Pengolahan data dilakukan menggunakan software **SPSS** dan **Microsoft Excel**.

IV. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
 A. **Statistik Deskriptif Abnormal Return**
 1. **Statistik Deskriptif Abnormal Return Saham LQ45**

	Minimum	Maximum	Mean	std.deviaton
t-5	-0,057343746	0,088530841	-0,002341076	0,02317595
t-4	-0,047102116	0,038793968	-0,000650438	0,015327823
t-3	-0,045673251	0,028820332	-0,007453033	0,015974308
t-2	-0,119269943	0,097242632	-0,003229363	0,030341263
t-1	-0,034051868	0,068447531	0,003475574	0,017737426
t+1	-0,032233537	0,056658355	0,000962102	0,021241373
t+2	-0,080651317	0,134912335	-0,007982526	0,033632256
t+3	-0,066039254	0,051715526	-0,000390938	0,020051281
t+4	-0,031188909	0,068879933	-0,005765033	0,021530636
t+5	-0,033711031	0,036916306	-0,002592857	0,014976439

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai abnormal return saham LQ45 selama periode pengamatan (t-5 hingga t+5) menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil. Rata-rata abnormal return (mean) berkisar antara -0,0078 hingga 0,0034. Nilai tertinggi rata-rata terjadi pada t-1 (sehari sebelum pemilu) sebesar 0,0034, sementara nilai terendah terdapat pada t+2 sebesar -0,0079.

Nilai standar deviasi (std. deviation) selama periode pengamatan menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif stabil, dengan angka tertinggi terdapat pada t+2 (0,0336) dan terendah pada t+5 (0,0149). Hal ini mengindikasikan bahwa volatilitas abnormal return cenderung meningkat setelah hari peristiwa (t0), meskipun secara rata-rata tidak menunjukkan pola lonjakan signifikan.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pasar tidak memberikan reaksi ekstrem dalam bentuk perubahan return yang besar, meskipun terdapat sedikit peningkatan aktivitas menjelang dan sesudah peristiwa politik.

2. **Statistik Deskriptif Trading Volume Activity**

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
t-5	0,000188609	0,046322826	0,002276564	0,006824456
t-4	0,000125585	0,058449135	0,00239208	0,0085897
t-3	0,000210357	0,021515114	0,001504419	0,003147854
t-2	0,000231167	0,061106368	0,00271442	0,008997524
t-1	0,000195053	0,06864073	0,002633629	0,010108146
t+1	0,000270594	0,045565064	0,002848499	0,006657383
t+2	0,000347385	0,085599804	0,003324344	0,012586544
t+3	0,000179119	0,035538464	0,001980194	0,005192478
t+4	0,000320826	0,025895873	0,002079127	0,004064965
t+5	0,000340747	0,023417361	0,00193674	0,003476419

Hasil analisis deskriptif terhadap **Trading Volume Activity (TVA)** saham-saham LQ45 menunjukkan adanya variasi tingkat aktivitas perdagangan selama periode pengamatan (t-5 hingga t+5). Rata-rata TVA (**mean**) tertinggi terjadi pada **t+2** (dua hari setelah pemilu), yaitu **0,0032**, sedangkan nilai terendah terjadi pada **t-3** sebesar **0,0015**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas transaksi setelah peristiwa politik berlangsung.

Dari sisi **standar deviasi**, angka tertinggi tercatat pada **t+2** sebesar **0,0126**, yang menunjukkan tingginya fluktuasi volume perdagangan pada hari tersebut. Sebaliknya, penyebaran data TVA paling rendah terjadi pada **t-3** sebesar **0,0031**. Pola ini menunjukkan bahwa volatilitas aktivitas perdagangan meningkat secara signifikan pasca pemilu dibandingkan sebelum peristiwa.

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pasar tidak menunjukkan perubahan harga saham yang drastis (melalui abnormal return), investor cenderung merespons peristiwa politik dengan meningkatkan aktivitas jual beli saham.

- 3. Uji Normalitas Abnormal Return Dan Trading Volume
 - Uji Normalitas Abnormal return

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ARsblm	.188	45	<,001	.910	45	.002
ARssdh	.143	45	.022	.880	45	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Table 4.3 Hasil pengujian pada tabel menunjukkan bahwa:

- AAR sebelum peristiwa (AARsblm) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,002 (< 0,05).
- AAR sesudah peristiwa (AARssdh) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,022 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,000 (< 0,05).

Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua metode < 0,05, maka data AAR sebelum dan sesudah peristiwa tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis selanjutnya akan menggunakan uji statistik non-parametrik yang sesuai, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

- Uji Normalitas Trading Volume

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVAsblm	.491	45	<,001	.220	45	<,001
TVAssdh	.481	45	<,001	.194	45	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.4 di atas pengujian

- TVA sebelum peristiwa (TVAsblm) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar < 0,001 dan Shapiro-Wilk sebesar < 0,001 (< 0,05).
- TVA sesudah peristiwa (TVAssdh) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar < 0,001 dan Shapiro-Wilk sebesar < 0,001 (< 0,05).

Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua metode < 0,05, maka data TVA sebelum dan sesudah peristiwa tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya akan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.1.4 Uji Beda untuk Sampel yang Berhubungan (Wilcoxon Signed Rank Test) Abnormal Return)

Test Statistics^a

	ARssdh - ARsblm
Z	-.638 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.524

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,524 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan abnormal return saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4.1.5 Uji Beda untuk Sampel yang Berhubungan (Wilcoxon Signed Rank Test) Trading Volume

Test Statistics^a

	TVAssdh - TVAsblm
Z	-2.376 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TVA sebelum dan sesudah peristiwa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang diuji memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan volume perdagangan saham (Trading Volume Activity) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan abnormal return dan trading volume activity (TVA) saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa politik Pemilihan Umum Presiden Indonesia tahun 2024. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik, berikut disampaikan beberapa kesimpulan utama:

Abnormal return saham LQ45 sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2024 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik tersebut tidak memberikan dampak yang cukup kuat untuk mengubah ekspektasi keuntungan investor terhadap saham-saham LQ45. Trading volume activity (TVA) juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas transaksi investor tidak mengalami perubahan drastis setelah pengumuman hasil Pemilu 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam LQ45, cenderung bersifat efisien dalam bentuk semi-kuat. Informasi terkait pemilu telah tercermin dengan cepat dan tidak menimbulkan reaksi berlebihan dari pelaku pasar. Meskipun pemilu merupakan

peristiwa politik besar, hasil penelitian ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak semua peristiwa politik menimbulkan reaksi signifikan di pasar modal, tergantung pada tingkat ketidakpastian dan persepsi investor terhadap hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan: Bagi investor, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor non-politik seperti fundamental perusahaan dan kondisi ekonomi makro dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilu tidak selalu menimbulkan reaksi pasar yang signifikan. Bagi pemerintah dan regulator pasar, hasil ini dapat menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang lebih transparan dan stabil selama masa pemilu agar sentimen negatif tidak berdampak pada pasar modal secara berlebihan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan waktu pengamatan (event window) atau menambahkan variabel lain seperti volatilitas harga, indeks kepercayaan investor, atau sentimen media untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dampak peristiwa politik. Penelitian ini juga dapat diperluas ke indeks saham lain di luar LQ45 atau dibandingkan dengan indeks di negara berkembang lainnya untuk melihat respons pasar yang berbeda terhadap peristiwa politik serupa.

REFERENSI

- Amin, M. A. N. (2024). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2024*. Jurnal Valuasi.
- Amin, N., & Rahayu, S. (2025). *Kinerja Saham LQ45 dalam Perspektif Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Investasi Indonesia.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Fitriyana, Rahma Firsty, Brady Rikumahu, Widiyanesti, and Andry Alamsyah. 2020. "Principal Component Analysis to Determine Main Factors Stock Price of Consumer Goods Industry." *2020 International Conference on Data Science and Its Applications, ICoDSA 2020*. doi: 10.1109/ICoDSA50139.2020.9212845.
- Handayani, G., & Azhari, M. (2021). *Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peristiwa Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Investasi, 12(2), 55–64.
- Haq, R. A. (2024). *Peran Indeks LQ45 dalam Strategi Portofolio Investor*. Jurnal Keuangan dan Pasar Modal.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Karmini, N. (2024). *Analisis Dampak Politik terhadap Stabilitas Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kompas Research.
- Lolongan, A., Manurung, A., & Ratriani, P. (2024). *Market Reaction to the 2024 General Election in Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Manurung, A. H. (2010). *Teori Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, A. H. (2010). *Teori Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Pajrianti, E., Wardhani, R. S., & Yunita, A. (2024). Analisis Komparatif Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Pratama, R., Sihombing, A., & Fadillah, M. (2024). *Market Efficiency in LQ45 Stocks During Political Events*. Jurnal Ekonomi Politik.
- Purnamaningrum, M., & Astaginy, N. (2025). *Dampak Informasi Politik Terhadap Pergerakan Saham di BEI*. Jurnal Bisnis dan Kebijakan Publik.
- Sabrina, A. (2022). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilu: Studi pada Trading Volume Saham LQ45*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunirto, A. (2024). *Laporan Resmi Pemilu Presiden 2024: Statistik dan Analisis Politik*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.